

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya bagian dek harus mengerti tentang aturan-aturan jaga.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal wajib melaksanakan aturan jaga tersebut tanpa terkecuali termasuk perwira yang mengatur dinas jaga dikapal untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karna keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal.

Dalam pelaksanaan tugas jaga pada saat kapal sedang berlayar diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, serta konsentrasi kerja yang tinggi. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh awak kapal khususnya bagian dek agar perusahaan pelayaran tidak mendapat klaim atas keterlambatan kapal. Maka pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlayar sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan Nasional maupun aturan Internasional.

Pada saat kapal dalam pelayaran dari suatu tempat ke tempat lain, olah geraknya dikendalikan dari anjungan dan pengontrolan dilakukan di anjungan serta kamar mesin oleh Perwira dan kru yang sedang bertugas disana. serta harus ditunjang dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dan peralatan yang ada di anjungan, dimana seluruh personil yang sedang terlibat dengan kegiatan, merupakan satu kelompok kerjasama yang baik.

Adapun pengaturan jaga sesuai STCW Amandemen 2010 dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan saat melaksanakan dinas jaga adalah sebagai berikut :

1. Tetap bertugas di anjungan dalam keadaan bagaimanapun dan tidak boleh meninggalkannya sampai ada pengganti
2. Perwira jaga harus menggunakan semua peralatan navigasi seefektif mungkin
3. Tugas-tugas harus diatur sedemikian rupa dan Perwira jaga serta kru lainnya harus cukup beristirahat agar tidak mengganggu tugasnya.

Adanya sedikit kendala yang dirasakan oleh para Muallim yaitu perwira jaga meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan dilimpahkan kepada perwira lainnya, dimana kondisi dan situasi diatas kapal akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan tugas serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan dapat mempengaruhi kinerja mereka terhadap pekerjaan serta mengancam hubungan kerjasama diantara para muallim yaitu adanya penyimpangan prosedur pelaksanaan dinas jaga di MV.Tembaga Sea yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti tidak menggunakan peralatan navigasi semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab atau lalai dalam melaksanakan tugas jaga, tidak menjaga kebugaran (*fitness*) terhadap kondisi kesehatan yang menyebabkan mengantuk saat jaga. Penyimpangan prosedur tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi kerja mereka. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas kerja yang menurun dan nantinya berakibat buruk bagi kelangsungan kerja di kapal.

Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di MV.Tembaga Sea dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

” Dinas Jaga Saat Kapal Berlabuh Sesuai Dengan Aturan Pada *Standard Of Training Certification And Watchkeeping* (STCW) Amandemen 2010 Di MV. Tembaga Sea Milik PT. Amas Iscindo Utama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai dinas jaga diatas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal MV.Tembaga Sea dapat berjalan sesuai prosedur yang ada, maka akan diberikan rumusan masalah agar nantinya lebih mudah dan terarah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami di kapal MV.Tembaga Sea. Masalah-masalah pokok tersebut antara lain:

1. Penyimpangan yang terjadi saat jaga kapal berlabuh.
2. Upaya yang dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk saat kapal berlabuh.
3. Peranan alat bantu navigasi elektronik, saat kapal berlabuh jangkar.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan.

1. Agar mengetahui dinas jaga saat kapal berlabuh
2. Upaya pencegahan hal hal yang tidak di inginkan saat kapal berlabuh jangkar
3. Peranan alat navigasi elektronik saat kapal berlabuh jangkar

1.3.2 Kegunaan Penulisan

1. Bagi perusahaan untuk bahan referensi untuk mengetahui situasi dan kondisi kapal saat berlabuh, bahaya apa saja dapat terjadi di laut saat kapal berlabuh
2. Bagi Kapal untuk menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga kapal berlabuh sesuai prosedur agar tercipta

suasana kondusif dan aman di kapal sehingga dapat meningkatkan kinerja awak kapal

3. Bagi civitas akademika untuk acuan taruna jika karya tulis ini menjadi bahan pembelajaran dan referensi dosen . taruna
4. Bagi pembaca untuk sumbangan bagi para pembaca baik secara langsung, sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan dinas jaga di MV.Tembaga Sea
5. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari atas kapal MV. Tembaga Sea :
 - 1) Mengoptimalkan tentang penerapan kegiatan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar
 - 2) Upaya pencegahan hal yang tidak diinginkan saat kapal berlabuh jangkar
 - 3) Mengerti tentang pengoperasian dan pengoptimalan alat alat navigasi kapal saat kapal berlabuh jangkar

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumbernya lainnya yaitu tinjaun pustaka, definisi-definisi dan gambaran umum obyek penelitian.

BAB 3. GAMBARAN UNTUK OBJEK RISET

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan dan kapal itu sendiri berkaitan dengan fungsi dan sejarahnya.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan pembahasan masalah dinas jaga pada saat kapal berlabuh di MV. Tembaga Sea.

BAB 5. PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.

DAFTAR PUSTAKA